



ANALISIS MAKNA MUBAARAK DALAM AL-QUR'AN

Kgs. M. Choirul Muchlis

Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang

Halimatussa'diyah

Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof, K.H Zainal Abidin Fikri Km 3,5. Palembang

Korespondensi penulis: choirulmuchlis799@gmail.com

Abstract. *Research with the title meaning of mubaarak in the Koran. This study is motivated by the fact that there are still many Muslims who misunderstand the meaning of the word mubaarak and its application in life. Therefore, the focus of discussion in this study is: 1. What does mubaarak mean in the Qur'an? 2. What is the analysis of the meaning of mubaarak in the Qur'an?. The type of research in this scientific work is library research (library) with research results that are based on data. The research method used is thematic (maudhu'i) with a qualitative approach using data analysis techniques (content analysis) and the theory used is semantic and social theory. The data sources used in this study are primary data sources, namely the Koran and secondary data, namely commentaries and relevant literature. The data collection technique is based on the thematic research method (maudhu'i), so that all verses meet at one mouth, without inappropriate differences and contradictions. After the data is collected then data analysis or small conclusions are carried out on each discussion. The results of this study using a semantic theory approach that mubaarak is God's goodness bestowed on an object, namely, the Qur'an. And the analysis of the meaning of mubaarak according to the commentators is a steady, full, abundant and growing goodness given by Allah for the object He wants, namely the Qur'an. However, there is a slight difference in terms of the style of interpretation, the classical interpretation is more inclined towards the bil ma'tsur interpretation, while the contemporary interpretation is more towards the bil ra'yi interpretation with the style of al-adabi wa al-ijtima'i. So that the word mubaarak explains that there is a goodness that comes from Allah to an object that is desired by Allah.*

Keywords: *Al-Qur'an, mubaarak, semantics.*

Abstrak. Penelitian dengan judul Analisis Makna Mubaarak Dalam al-Quran. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa masih banyak umat Islam yang salah memahami arti kata mubaarak dan penerapannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah: 1. Apa makna mubaarak dalam al-Qur'an? 2. Bagaimana analisis makna mubaarak dalam al-Qur'an?. Jenis penelitian dalam karya ilmiah ini merupakan library research (kepustakaan) dengan hasil penelitian yang bersumber pada data-data. Metode penelitian yang digunakan adalah tematik (maudhu'i) dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data (content analysis) dan teori yang digunakan adalah semantik dan teori sosial. Sumber data yang digunakan

Received November 02, 2023; Revise November 15, 2024; Accepted November 30, 2024

*Corresponding author, choirulmuchlis799@gmail.com

dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni al-Qur'an dan data sekunder yakni kitab-kitab tafsir dan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada metode penelitian tematik (maudhu'i), sehingga semua ayat bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi yang tidak tepat. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data atau kesimpulan kecil pada setiap bahasan. Hasil dari penelitian ini menggunakan pendekatan teori semantik bahwa mubaarak ialah kebaikan Tuhan yang dianugerahkan kepada suatu objek yakni, al-Qur'an. Dan analisis makna mubaarak menurut para mufasir ialah suatu kebaikan yang mantap, penuh, berlimpah dan berkembang yang diberikan oleh Allah untuk objek yang dihendaki-Nya yakni al-Qur'an. Namun sedikit mengalami perbedaan dalam segi corak penafsiran tafsir klasik lebih condong ke tafsir bil ma'tsur sedangkan tafsir kontemporer lebih kepada tafsir bil ra'yi yang bercorak al-adabi wa al-ijtima'i. Sehingga kata mubaarak ini menerangkan ada suatu kebaikan yang bersumber dari Allah kepada suatu objek yang dihendaki oleh Allah.

Kata kunci: al-Qur'an, mubaarak, semantics.

LATAR BELAKANG

Setiap kegiatan manusia yang dilakukan tak lepas dari sesuatu yang ingin diperoleh, dengan kegiatan yang terdapat berkah didalamnya. Untuk memperoleh suatu keberkahan orang sering mengiringi doa dengan usaha, hal ini bukanlah sesuatu yang *nyeleneh*. (KBBI, n.d.) Biasanya doa yang mereka panjatkan tak jauh dari memohon keberkahan. Baik itu keberkahan nikmat, keberkahan hidup, dan keberkahan lainnya.

Dalam mencari keberkahan ada beberapa perkara-perkara yang Allah. Swt. Berikan keberkahan Diantaranya al-Qur'an, sosok-sosok yang Allah beri keberkahan seperti rasulullah, nabi dan makhluk-makhluk shalih, tempat, masjid, buah, negara, air, dan waktu-waktu yang diberkahi oleh Allah.¹(Nashir bin Abdurrahman, 2009)

Namun, dalam praktik *tabarruk*, sering terjadi kesalahan dalam mencari berkah yang berujung pada kemusyrikan. Misalnya mengharapkan syafaat dari yang bukan Allah seperti kepada makhluk, hal ini termasuk kepada *syirik* besar Perilaku seperti itu mirip dengan orang kafir yang menyembah atau memuja berhala.²(KBBI, n.d.) Padahal apabila manusia mengikuti apa yang telah Allah katakan maka semua kegiatan kebaikan yang manusia lakukan itu bernilai berkah, dan selalu berpedoman kepada al-Qur'an.

Penulis akan mengkaji mengenai makna kata *mubaarak* dalam al-Qur'an, sehingga banyak sekali mufasir yang memaparkan pandangannya mengenai makna kata *mubaarak* seperti menurut imam as-Sa'di mengatakan bahwa *mubaarak* asal katanya ialah *baraka*

yang berarti sifat yang menuntut makna banyaknya kebaikan dan pertumbuhan serta pertumbuhannya. (As-Sa`di, 2016) Ibnu Katsir menjelaskannya dengan kebajikan yang abadi dan berkesinambungan.³(Abdullah bin muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-sheikh, 2012)

Pemilihan topik *mubaarak* ini berangkat dari kurangnya pemahaman masyarakat yakni khususnya masyarakat Indonesia dalam memahami makna kata berkah/*mubaraak* sepenuhnya, sehingga sulit untuk *merelevansikannya* di kehidupan sehari-hari.

Dalam al-Quran banyak penjelasan tentang berkah yang diulang sebanyak 32 kali.⁴(Muhammad Fuad Abdul, 1987) Namun penulis mengangkat empat surat yang khusus membahas mengenai kata *mubaarak* yaitu, Qs. al-An'am ayat 92, Qs. al-An'am ayat 155, Qs. al-Anbiya ayat 50, Qs. Shad ayat 29. Secara tegas membahas mengenai keberkahan al-Qur'an yang pada dasarnya masih banyak yang mengingkari al-Qur'an, padahal jelas sekali al-Qur'an diturunkan dengan penuh rahmat dan berkah sehingga seharusnya manusia berpedoman pada al-Qur'an agar hidup bahagia dan dipenuhi keberkahan.

Berdasarkan konteks permasalahan diatas penulis ingin mengangkat sebuah artikel yang berjudul “**Analisis Makna Mubaarak dalam Al-Quran**”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam karya ilmiah ini merupakan *library research* (kepuustakaan) dengan hasil penelitian yang bersumber pada data-data. Metode penelitian yang digunakan adalah tematik (*maudhu'i*) dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data (*content analysis*) dan teori yang digunakan adalah *semantik* dan teori sosial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni al-Qur'an dan data sekunder yakni kitab-kitab tafsir dan literatur yang *relevan*. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada metode penelitian tematik (*maudhu'i*), sehingga semua ayat bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi yang tidak tepat. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data atau kesimpulan kecil pada setiap bahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mubaarak dalam al-Qur'an

A. Makna *mubaarak*

Dalam kitab *lisaanul arab* disebutkan: *بَارَكَ اللهُ الشَّيْءَ وَبَارَكَ فِيهِ* artinya Allah telah melimpahkan keberkahan kepadanya.⁵(Ibnu Manzur, 19 C.E.) Dalam bahasa Arab, kalimat: *طَعَامٌ بَرِيكٌ* berarti, makanan yang diberkahi.⁶(Nashir bin Abdurrahman, 2009)

Lafadz *mubaarak* adalah sifat yang menjelaskan adanya keberkahan pada sesuatu baik itu benda, orang atau sebagainya. Dalam kitab *al-Mishbabul Munir* yang dikutip dari buku Tabarruk Memburu Berkah, al-Fayumi berkata: " *بَارَكَ اللهُ تَعَالَى فِيهِ* " artinya, semoga Allah memberkahinya.⁷(Nashir bin Abdurrahman, 2009) Objek yang diberkahi disebut *mubaarak*. Asalnya adalah *mubaarak fih* (sesuatu yang diberkahi). Lafadz *mubaarak* sendiri adalah *isim maf'ul* dari lafadz *بَارَكَ*.⁸(Nashir bin Abdurrahman, 2009) *Isim maf'ul* adalah *isim* yang menerangkan objek dari terjadinya suatu pekerjaan.⁹(Moch Anwar, 2018) Jadi kata *mubaarak* disini merupakan *isim maf'ul* yang berarti kata *mubaraak* menjelaskan tentang adanya suatu objek yang diberkahi.

Secara istilah, menurut Quraish shihab *mubaarak* asalnya dari kata *barkah* yang berarti menetapnya sesuatu di dalamnya berupa kebaikan yang melimpah, banyak serta terus menerus. Seperti kolam yaitu *birkah* karena didalamnya terdapat air yang banyak dan bersifat menetap serta, tidak berhamburan kemana-mana.¹⁰(M.Quraish, 2002) Menurut KBBI *mubaarak* adalah mendapatkan berkah.¹¹(KBBI, n.d.)

Sehingga menurut hemat penulis *mubaarak* adalah sifat yang menjelaskan adanya sesuatu keberkahan dari Allah kepada objek yang dikehendaki-Nya. Dalam konteks yang dimaksud ialah al-Qur'an dimana al-Qur'an ialah kitab yang menetap didalamnya sebuah kebajikan yang banyak berupa keberkahan yang telah diberikan oleh Allah.

B. Makna *Mubaarak* Menurut Teori Semantik Toshihiko Izutsu

1. Makna dasar

Kata dasar dari *mubaarak* ini adalah *mubaarak fiih* (sesuatu yang diberkahi). Lafadz *mubaarak* sendiri adalah *isim maf'ul* dari lafadz بَارَكَ.¹² (Nashir bin Abdurrahman, 2009) Menurut kamus al-Munawwir *mubaarak* merupakan *isim maf'ul* dari *Baraka* yang berarti yang diberi keberkahan, yang bahagia atau diberkati.¹³ (Ahmad Munawir, 1997)

2. Makna *Relasional*

Analisa *sintagmatik* dilakukan karena kata-kata pasti bisa terpengaruh oleh kata-kata yang ada di sekitarnya. Dalam penelitian yang dibahas maka kata *mubaarak* berada diantara kata *kitab* dan *dzikr*.

1) *Relasional* kata kitab

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُكٌ مُصَدِّقٌ لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحْفَظُونَ

“Dan ini (*al-Qur'an*) Kitab yang telah kami turunkan dengan penuh berkah, membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang ada disekitarnya Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya *al-Qur'an* dan mereka selalu memelihara shalatnya.” (Qs. *al-an'am* ayat 92).¹⁴ (Departemen Agama RI, 2010)

Ayat ini memberi keterangan bahwa kata berkah ditujukan kepada *al-Qur'an* sebagai objek yang diberkahi oleh Allah, yakni keberadaanya mengandung tuntunan guna meraih kebajikan yang melimpah, agar dijadikan perhatian dan pelajaran kepada penduduk ummul Qura' yaitu Mekah. Maupun orang-orang diluar lingkungannya, yaitu dari kalangan bangsa Arab dan berbagai kelompok anak cucu Adam, baik bangsa Arab maupun bukan Arab.¹⁵ (Ibnu Katsir, 2012)

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan ini adalah kitab (*al-Qur'an*) yang kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah dan bertakwalah agar kamu mendapatkan rahmat. (Qs. *al-An'am* ayat 155)”¹⁶ (Departemen Agama RI, 2010)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Kitab (*al-Qur’an*) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.” (Qs. *Shad* ayat 29)

Dari ketiga ayat di atas kata *mubaarak* di sandingkan dengan lafaz *kitab* dengan pengertian bahwa *al-Qur’an* ialah sebuah kitab yang memiliki keberkahan, berisikan panduan hidup untuk manusia berupa wahyu Allah, sehingga manusia diharapkan untuk dapat meraih keberkahan yang dimiliki *al-Qur’an* dengan cara mempelajarinya bagi setiap manusia.

2) Relasional kata *dhzikr*

وَهَذَا ذِكْرٌ مُبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ

“Dan ini (*al-Qur’an*) adalah suatu peringatan yang mempunyai berkah yang telah kami turunkan. Maka apakah kamu mengingkarinya.” (Qs. *al-Anbiya’* ayat 50)

Berdasarkan ayat di atas Kata *ذِكْرٌ* mengandung arti peringatan kepada kaum *musyrikin* Mekah yang mengingkari atas keberadaan *al-Qur’an* padahal tuntunan itu sangat dekat kepada umat manusia.¹⁷(M.Quraish, 2002)

Ayat di atas menjadi inti dari semua ini, yakni kata *ذِكْرٌ* disandingkan dengan kata *mubaarak* sebagai ungkapan heran akan sikap penduduk Mekah yang masih saja tidak mau mempercayai *al-Qur’an*. Jelas, *al-Qur’an* adalah benar-benar firman Allah SWT dan mengandung kemukjizat yang tidak dapat dibuat oleh selain Allah seperti *al-Qur’an*¹⁸(Wahba, 2016)

3) Relasional kata *anzal*

Kata *anzal* pada kalimat *وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ* adalah jumlah *fi’liyyah* dalam posisi *rafa’* sebagai sifat dari kata ¹⁹(Wahba, 2016) *كِتَابٌ*. Sehingga ketika kata *anzal* berdampingan dengan kata *kitab* maka kata *anzal* menerangkan sifat dari *kitab* tersebut yakni *al-Qur’an*. Bahwa *al-Qur’an* adalah kitab yang agung, banyak kebaikan dan manfaat dalam agama dan dunia. Memiliki sifat yang tetap dan tidak di-nasakh, mencakup semua penyebab hidayah yang lestari, keselamatan dan kemenangan.²⁰(Wahba, 2016)

4) Relasional kata *nadzir*

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكٌ مُصَدِّقٌ لِّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحْفَظُونَ

Kata *nadzir* pada kalimat وَمَنْ حَوْلَهَا وَأُمَّ الْقُرَىٰ وَلِتُنذِرَ yang berarti peringatan, maksudnya ialah bahwa al-Qur'an diturunkan agar dapat memberikan peringatan kepada penduduk ummul Qura' yakni Mekah dan daerah sekitarnya, dari kalangan yang menyekutukan Allah, serta menentang para rasul.²¹(M.Quraish, 2002)

a. Analisis *Paradigmatik*

Dapat penulis pahami bahwa analisis *paradigmatik* adalah sebuah kata yang memiliki kosep yang sama (sinonim) ataupun bertentangan (antonim). Dalam hal ini kata *mubaarak* sinonim dari kata nikmat dan rahmat.

1. Makna *Sinkronik* dan *Diakronik*

Menganalisis kata *mubaraak* melalui penelitian *semantik* yang mendetail memerlukan pendekatan *sinkronik* dan *diakronik*. Aspek *sinkronik* adalah aspek abadi dari konsep kata *statis*. Aspek *diakronik* adalah kelompok kata yang bebas dengan caranya sendiri. Izutsu mencoba membahas subjek ini dengan membaginya menjadi tiga periode.

a. Periode pra-Qur'anik

Dalam masa pra-Qur'anik, kata *mubaarak* dengan kata dasar *baraka* terkandung makna *relegius* didalamnya yang mengandung arti bahwa *baraka* ialah suatu kebaikan yang menetap didalam objek tersebut. Seperti yang penulis cantumkan dalam syair sang penyair, Khubaib.

وَلَسْتُ أَبَالِي حِينَ أُقْتَلُ مُسْلِمًا عَلَىٰ أَيِّ شَقٍّ كَانَ لِلَّهِ مَصْرٌ عِيْوَدَكَ فِي ذَاتِ الْإِلَهِ وَإِنْ يَشَأْ يُبَارِكْ عَلَٰ أَوْصَالِ الشُّلُومِ مَرَّعٍ

“Dan aku tidak peduli kala dibunuh dalam kondisi muslim Di belahan mana saja kematianku, bila hal itu karena Allah Demikian itu hanya untuk Dzat Ilahi dan jika Dia berkehendak Dia memberkati atas pertolongan-pertolongan yang terencana.”²²(Al-Qurtubi, 2007)

Syair di atas membicarakan tentang suatu waktu ketika ada seorang tahanan bernama Khubaib yang merupakan seorang pria baik dan dia diberkati *karomah* oleh Allah, hal ini dibuktikan ketika seorang wanita melihat dia sedang makan buah anggur menggunakan

tanggannya, padahal tangannya diikat dengan besi, dan pada saat itu tidak ada buah di Mekah.²³ (Al-Qurtubi, 2007)

Dan ketika mereka membawa Khubaib keluar untuk membunuhnya di tanah halal, Khubaib meminta izin untuk melaksanakan shalat dua raka'at dengan demikian Khubaib tidak takut akan mati tapi ia malah melama-lamakan shalatnya dan mengatakan seperti syair diatas dengan apa yang ia lakukan akhirnya khubaib meninggal di bunuh oleh Bani al-Harits.²⁴ (Al-Qurtubi, 2007) Kata يُبَارِكُ ditujukan kepada Khubaib bahwa Allah memberkatinya akibat ketaatannya kepada Allah. Sehingga Khubaib lah orang pertama yang mencetuskan shalat sunnah dua rakaat bagi setiap muslim ketika akan dieksekusi. Lalu Khubaib berdoa “*Ya Allah, hitunglah jumlah mereka, binasakanlah mereka semua, dan jangan tinggalkan seorang pun dari mereka*” Lalu Allah mengabulkan doa tersebut dengan tidak ada yang bisa mendapatkan atau menemukan jasad Khubaib.²⁵ (Al-Qurtubi, 2007)

Syair diatas menunjukkan bahwa sesuatu yang bermakna diberkati atau diberkahi. Kata diberkahi tidak hanya menggunakan kata *mubaarak* tetapi juga يُبَارِكُ pada fase ini, yang bermakna suatu kebaikan yang dimiliki oleh seseorang yang sifatnya menetap dalam hal ini yaitu khubaib yang Allah berikan kepadanya sehingga Allah memberkatinya akibat kebaikan yang Ia miliki.

b. Quranik

Kata dasar dari *mubaarak* ialah *mubaarak fiih* (sesuatu yang diberkahi) atau *tsubut al-khayar al-ilahi* (adanya kebaikan Tuhan).

Berikut adalah bentuk kata dan maknanya yang digunakan di dalam al-Qur'an yaitu²⁶:(Departemen Agama RI, 2010)

- 1) Kata بَارِكْ yang berarti diberkahi, memperoleh kenikmatan, kebahagiaan merupakan *fi'il madhi* terulang hanya di surat Fusilat ayat 10.
- 2) Kata بَارَكْنَا merupakan *fi'il madhi* yang berarti Banyak kebaikan terulang sebanyak enam kali yaitu, surat al-A'raf ayat 137, surat al-Isra' ayat 1, surat al-Anbiya' ayat 61 dan 81, surat Saba' ayat 18, surat as-Shaffat ayat 113.

- 3) Kata بُورِكَ yang berarti kebajikan yang melimpah merupakan *fi'il madhi*, terulang hanya surat an-Naml ayat 8.
- 4) Kata تَبَارَكَ merupakan *fi'il madhi* yang menurut ahli bahasa menyatakan bahwa *tabaarak* berarti Maha Tinggi dan Maha Agung/pujian. Lafazh تَبَارَكَ tidak boleh disandingkan kecuali kepada Allah, terulang sebanyak dua kali yaitu, surat al-Mulk ayat 1 dan surat ar-Rahman ayat 78.
- 5) Kata فَتَبَارَكَ dan وَتَبَارَكَ, merupakan *fi'il madhi* yang berarti Maha Suci Allah, terulang didalam surat az-Zukhruf ayat 85 dan surat al-Ghofir ayat 64.
- 6) kata بَرَكَاتٍ dan بَرَكَاتُهُ, merupakan *masdar* yang berarti kenikmatan yang tetap yang terulang di surat al-A'raf ayat 96, surat Hud ayat 48 dan ayat 73
- 7) kata مُبَارَكًا merupakan *masdar* yang berarti penuh dengan keberkahan, terulang sebanyak delapan kali yaitu surat al-Imran ayat 96, surat Maryam ayat 31, surat al-Mu'minun ayat 29, surat Qaaf ayat 9.
- 8) Kata مُبَارَكٌ merupakan isim *maf'ul* yang berarti diberkahi atau objek yang diberkahi Allah terulang sebanyak empat kali yaitu, surat al-Anbiya' ayat 50, surat Shad ayat 29, surat al-An'am ayat 92 dan 155.
- 9) Kata مُبَارَكَةٌ yang berarti keberkahan yang banyak dan baik, terulang di Qs. an-Nur ayat 35 dan 61, Qs. Qashash ayat 30, Qs. ad-Dukhan ayat 3.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kata *Baraka* pada fase pra-Quranik menggunakan kata يُبَارِكُ dalam menggambarkan suatu makna diberkahi. Namun untuk di fase Quranik kata *mubaarak* tidak mengalami perubahan.

3. Pasca Qur'anik

Pada masa ini, kosakata al-Qur'an banyak digunakan dalam sistem pemikiran Islam, seperti Teologi, Hukum, Filsafat, dan Tasawuf. Masing-masing sistem ini mengembangkan konseptualnya sendiri. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh konseptual al-Qur'an terhadap kata itu. Banyaknya sudut pandang kajian, serta metodologi pembacaan yang diadopsi, tidak hanya dari dunia Timur, melainkan juga dari dunia Barat, memberi sumbangsih yang sangat *signifikan* bagi perkembangan pemaknaan al-Qur'an.²⁷ (Syahabuddin Mahmud, 2014) Sebagaimana menurut mufasir bahwa berkah adalah tetap dan langgeng, serta berlimpah dan bertambah kebaikan, demikian pula

dengan al-Qur'an. Menurut penulis kitab *Ruuhul Ma'ani* berkata bahwa maksud dari kata *mubaarak* adalah banyak faedah dan manfaatnya, karena didalamnya terkandung manfaat dunia dan akherat serta ilmu-ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang yang dikemudian hari.²⁸ (Syahabuddin Mahmud, 2014) Kata *baraka* atau *mubaarak* di Indonesia sendiri disebut dengan berkah, berkat dengan arti suatu anugerah Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.²⁹ (KBBI, n.d.)

Pemahaman yang demikian membuat peneliti yakin bahwa kata berkah atau *mubaarak* dipertengahan pascakolonial kata *mubaarak* sering disebut dengan berkah dan berkat yang terwujud ditengah-tengah masyarakat.

2. Weltanschauung

Worldview adalah kata lain untuk bagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dan pandangan verbal atau pandangan dunia terhadap ide dan ekspresi orang-orang di sana.

Melihat fenomena sekarang masyarakat mengartikan kata *mubaarak* adalah sesuatu yang berasal dari Allah yang memiliki manfaat, faedah yang telah Allah berikan. Dengan demikian manusia mencari nilai keberkahan tersebut dari objek yang telah diberkahi oleh Allah sama dengan al-Qur'an cara manusia mendapatkan keberkahannya dengan mempelajari, menghafal, serta mengerti maksud dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an tidak hanya dipelajari saja namun sebaik-baiknya manusia ialah mempelajari dan mengajarkannya kepada manusia lain.

Dari beberapa tahapan yang dilakukan maka didapatkan hasil bahwa makna dari kata *mubaarak* ialah adanya kebaikan Tuhan yang di anugerahkan kepada sesuatu objek.

2. inventarisasi ayat mubaarak dalam al-Qur'an

ayat yang membicarakan kata *mubaarak* tersebut yaitu: Qs. al-An'am ayat 92, Qs. al-An'am ayat 155, Qs al-Anbiya' ayat 50 dan Qs. Shad ayat 29.

Analisis makna *mubaarak* menurut ulama tafsir

1. Ulama tafsir klasik

a. Ibnu Katsir

1) Surah al-An'am ayat 92

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكٌ مُصَدِّقٌ لِّذِي بَيْنِ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحْفَظُونَ

“Dan ini (*al-Qur'an*), kitab yang telah kami turunkan dengan penuh berkah, membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada penduduk *ummul qura* (Mekah) dan orang-orang yang ada disekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya *al-Qur'an* dan mereka selalu memelihara shalatnya.”³⁰ (Departemen Agama RI, 2010)

Menurut Ibnu Katsir kata *Mubaarak* ditunjukkan ke *Ummul Qurra'* yakni Mekah yang penuh dengan keberkahan. Dalam tafsirnya dijelaskan *al-Qur'an* adalah kitab yang telah kami turunkan di *Makkah* dari kehidupan orang Arab, dan dari semua golongan Bani Adam baik orang Arab maupun bukan, semua orang yang beriman kepada Allah juga beriman kepada kitab *al-mubaarak* yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yaitu, *al-Qur'an*. Mereka juga menunaikan shalat sebagaimana diwajibkan Allah pada mereka dalam melakukan shalat-shalat tepat pada waktunya.³¹ (Abdullah bin muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-sheikh, 2012)

2) Qs. *al-An'am* ayat 155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan ini adalah kitab (*al-Qur'an*) yang kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah dan bertakwalah agar kamu mendapatkan rahmat.”³² (Departemen Agama RI, 2010)

Menurut Ibnu Katsir, *al-Qur'an* adalah kitab yang lahir dengan banyak keberkahan. Karena ayat ini berisi pujian atas nikmat-nikmat dan kebaikan *al-Qur'an*, untuk itu manusia diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah dengan mengikuti, dan mengamalkannya agar mendapatkan berkah kehidupan.³³ (Abdullah bin muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-sheikh, 2012)

Sehingga *al-Qur'an* mengandung banyak karunia dan berkah dan karenanya tidak disebut *mubaarak* tanpa alasan. Allah menurunkan *al-Qur'an* sebagai kitab yang diberkahi. Dengan kata lain, siapa pun yang mengikuti dan mengamalkan ajaran *al-Qur'an* pasti akan diberkati di dunia dan di akhirat. *Al-Quran* sebenarnya adalah sebuah buku yang dengannya orang mendekatkan diri kepada Tuhan. .

3) Qs. al-Anbiya ayat 50

وَهَذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ

“Dan ini (*al-Qur'an*) adalah suatu peringatan yang mempunyai berkah yang telah kami turunkan. Maka apakah kamu mengingkarinya?”.³⁴ (Departemen Agama RI, 2010)

Menurut Ibnu Katsir, kata *mubaarak* digunakan untuk menyebut al-Qur'an yang mempunyai banyak keberkahan serta keutamaan sebagai bentuk peringatan atau pengajaran kepada kaum yang tidak mempercayainya. Meskipun al-Qur'an telah diturunkan oleh Allah, keaslian dan keberkahannya telah dijamin. Namun masih banyak orang yang menyangkal dan enggan mempercayainya.³⁵ (Abdullah bin muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-sheikh, 2012)

4) Qs. Shad ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Kitab (*al-Qur'an*) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.”³⁶ (Departemen Agama RI, 2010)

Menurut Ibnu Katsir ada keterkaitan ayat 29 dengan ayat sebelumnya yaitu ayat 27 dan 28. Dimana di ayat sebelumnya menceritakan tentang kaum kafir yang enggan mengerjakan amal saleh sehingga Allah disini menunjukkan rasa kekecewaan nya kepada manusia dengan memberikan teguran bagi orang kafir yang enggan bertobat maka nerakalah tempatnya. Padahal di ayat 29 Allah telah menurunkan al-Qur'an, kata *mubaarak* ditunjukkan kepada al-Qur'an untuk memberi petunjuk kepada umat manusia. Ditujukan kepada pelaku utama yaitu umat manusia untuk menggunakan akal nya dalam mempelajari, *men-tadabburi*, membaca serta meraih kebaikan dari al-Qur'an.³⁷ (Abdullah bin muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-sheikh, 2012)

Berdasarkan beberapa tafsir ayat *mubaarak* yang telah dijelaskan oleh Ibnu Katsir, penulis dapat memahami bahwa *mubaarak* berarti kebaikan yang diberikan Allah kepada suatu benda. Berkah dalam hal ini adalah al-Qur'an, sedangkan dalam Qs. al an'am ayat 92 menjelaskan kata berkahilah kota Mekah sebagai kota yang diridhoi karna tempat

diturunkannya al-Qur'an, namun maknanya tetap *mubaarak* yang diartikan sebagai kebaikan, suatu kebajikan yang diturunkan oleh Allah.

b. Ath-thabari

1) Qs. al-An'am ayat 92

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكٌ مُّصَدِّقٌ لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَفِّظُونَ

“Dan ini (*al-Qur'an*), kitab yang telah kami turunkan dengan penuh berkah, membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada penduduk *ummul qura* (Makkah) dan orang-orang yang ada disekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya *al-Qur'an* dan mereka selalu memelihara shalatnya.”³⁸ (Departemen Agama RI, 2010)

Menurut tafsir ath-Thabari bahwa ayat ini berisi tentang diturunkannya al-Qur'an, dengan penuh keberkahan di dalamnya. Seperti Taurat yang Allah turunkan sebagai cahaya dan petunjuk, dan dengan diturunkannya al-Qur'an untuk membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Ayat ini diturunkan khusus oleh Allah untuk penduduk Mekah dan sekitarnya dari Barat dan Timur dari orang-orang yang menyekutukan Allah.³⁹ (Syahabuddin Mahmud, 2014)

Dapat penulis simpulkan bahwa kata *mubaarak* merupakan bentuk dari مُفَاعَلٌ dari lafadz الْبَرَكَهُ kata berkah ditujukan kepada al-Qur'an dengan segala kebaikan yang penuh dimilikinya, kata penuh dapat diartikan sebagai banyak, melimpah, tidak muat dan lengkap⁴⁰(KBBI, n.d.). Jadi maksudnya bahwa al-Qur'an disebut *al-mubaarak* karna di dalamnya terdapat banyak serta melimpahnya sebuah kebajikan yang tak terhingga di dalamnya. Di ayat ini secara langsung ditujukan untuk umat di *Ummul Qura* yaitu Mekah dan daerah sekitarnya dalam hal ini daerah tersebut ialah bagian Barat dan Timur.

1) Qs. al-an'am ayat 155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan ini adalah kitab (*al-Qur'an*) yang kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah dan bertakwalah agar kamu mendapatkan rahmat.”⁴¹ (Departemen Agama RI, 2010)

Dalam tafsir ath-Thabari al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad dengan keberkahan jadi, manusia hendaklah menjadikan al-Qur'an sebagai kitab yang dapat menunjukkan arah kebenaran bagi manusia.⁴² (Departemen Agama RI, 2010)

Dapat disimpulkan bahwa dalam tafsir ath-Thabari kata *mubaarak* juga diartikan sebagai penuh keberkahan yang berarti keberkahan yang banyak yang melimpah berupa kebaikan sehingga manusia dituntut untuk mengikuti semua ajaran dari dalam al-Qur'an dan berhati-hatilah dengan sesuatu yang dilakukan, menjauhi larangannya dan mendekatkan diri kepada yang baik-baik.

2) Qs. al Anbiya ayat 50

وَهَذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ

*“Dan ini (al-Qur'an) adalah suatu peringatan yang mempunyai berkah yang telah kami turunkan. Maka apakah kamu mengingkarinya?”*⁴³ (Departemen Agama RI, 2010)

Menurut tafsir ath-Thabari maksud ayat ini adalah bahwa al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, ini sebagai peringatan yang mempunyai keberkahan untuk manusia yang mau berfikir, karena al-Qur'an memiliki keberkahan bagi manusia yang mau mengamalkan al-Qur'an dikehidupannya.⁴⁴ (Departemen Agama RI, 2010)

Menurut penulis dalam ayat ini kata *mubaarak* ditujukan kepada al-Qur'an sebagaimana halnya dengan kitab Taurat karena di dalamnya sama-sama mengandung banyak keberkahan berupa kebaikan yang memiliki, faedah, dan manfaat serta mengandung sebuah peringatan bagi umat *musyrik* yang mengingkarinya mengingat bahwa pada waktu itu masyarakat Mekah tidak mempercayai akan al-Qur'an.

3) Qs. Shad ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Kitab (al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.”*⁴⁵ (Departemen Agama RI, 2010)

Menurut tafsir ath-Thabari al-Qur'an ini di wahyukan kepada Nabi Muhammad dengan banyak keberkahan dalam menafsirkan kata *أُولُو الْأَلْبَابِ* diartikan sebagai “Orang-orang yang memiliki akal untuk berfikir,”. Dengan demikian keberkahan al-Qur'an dapat

di peroleh ketika manusia dapat memanfaatkan akal dan pikirannya dengan merenungkan, mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an di kehidupan agar terhindar dari kesesatan dan sebagai petunjuk menuju jalan kebenaran.⁴⁶ (Departemen Agama RI, 2010)

Dapat penulis pahami bahwa ath-Thabari dalam menafsirkan kata *mubaarak* menunjukkan arti keberkahan yang penuh atau penuh keberkahan yang artinya banyaknya keberkahan dan melimpah berupa kebaikan bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. Sehingga manusia dituntut untuk mengikuti semua aturan dari dalam al-Qur'an

2. Ulama tafsir kontemporer

1) Tafsir al-Misbah

a) QS. al-An'am ayat 92

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقٌ لِّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحْفَظُونَ

“Dan ini (*al-Qur'an*), kitab yang telah kami turunkan dengan penuh berkah, membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada penduduk *ummul Qura* (Mekah) dan orang-orang yang ada disekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya *al-Qur'an* dan mereka selalu memelihara shalatnya.”⁴⁷ (Departemen Agama RI, 2010)

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah. Orang Yahudi juga menganggap Taurat sebagai wahyu ilahi. Itu dimaksudkan untuk membantah klaim orang Yahudi dan musyrik Mekah bahwa Allah tidak mengirimkan apa-apa.⁴⁸ (M.Quraish, 2002)

Sedangkan menurut Quraisy Shihab, kata *mubaarak* berasal dari kata *barkah* yang artinya ada sesuatu di sana berupa kebaikan yang melimpah dan berkesinambungan. Seperti sebuah kolam, yaitu *birkah*. Karena di sana airnya banyak, permanen dan tidak terpengaruh. Keberkahan data dari arah yang tak terduga atau dirasakan secara materil maupun *immateril* dan tidak dapat dibatasi atau dihitung. Oleh karena itu segala tambahan yang tidak dapat diukur dengan indra disebut barokah/berkah⁴⁹ (M.Quraish, 2002)

Sesuatu yang diberkati berarti memiliki kebajikan yang melekat padanya. Misalnya saat ini. Ada banyak kebajikan yang dapat dilakukan ketika hal ini terjadi. Berkah terhadap makanan dapat berupa cukupnya persediaan makanan. Dari contoh ini, berkah berbeda tergantung pada fungsi benda yang diberkati. Misalnya, karunia makanan terletak pada kemampuannya memberi rasa kenyang, menciptakan kesehatan, mencegah penyakit, dan mendorong aktivitas positif. Ini tidak dicapai secara otomatis, tetapi oleh kasih karunia Tuhan. Karunia bukanlah peniadaan fungsi hukum-hukum ini yang paling efisien dan paling mungkin sehingga berkat yang dipersoalkan itu ada.⁵⁰ (M.Quraish, 2002)

Dalam hal makanan, Allah telah menganugerahi manusia kemampuan untuk dikaruniai makanan dengan berbagai alasan, agar kondisi tubuhnya sesuai dengan makanan yang tersedia dan kondisi makanannya tidak kadaluarsa.⁵¹(M.Quraish, 2002)

Hal sama berlaku untuk al-Qur'an. Al-Qur'an dikenal dengan nama al-*mubaraak* karena al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung banyak keberkahan, dan kebenaran. Al-Qur'an ini adalah berkah. Karena Allah mengirimkannya dan Nabi Muhammad menerimanya. Itu mencerminkan semua hal baik dalam hidupnya.⁵² (M.Quraish, 2002) Keberkahan al-Qur'an juga bisa dilihat dari isinya. Meskipun teksnya sangat terbatas, membacanya dengan cara yang mudah dibaca dan diingat adalah anugerah dan anugerah bagi makna al-Qur'an. Tidak peduli seberapa banyak itu, karena al-Qur'an adalah sumber ilmu yang tidak ada habisnya. Jika dimaknai, masih banyak maknanya. Belum ada hal baru yang diumumkan. Orang bisa sama-sama merasakan berkah dan meraih prestasi yang bisa diraih ketika bisa mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an.⁵³ (M.Quraish, 2002)

Menurut Quraishy Shihab, keberkahan al-Qur'an di atas merupakan bukti kebenarannya dan sumber kebenarannya. Jika bukan dari Tuhan, kelimpahan berkah dan *stabilitas* yang dijelaskan di atas tidak akan mungkin terjadi. Untuk melihat nikmat-nikmat di atas, kita harus ingat bahwa usaha manusia diperlukan untuk menyesuaikan diri

dengan sebab-sebab yang dapat menyebabkan terwujudnya nikmat-nikmat tersebut.⁵⁴ (M.Quraish, 2002)

b) Qs. al-An'am ayat 155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُورًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan ini adalah kitab (*al-Qur'an*) yang kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah dan bertakwalah agar kamu mendapatkan rahmat.” (M.Quraish, 2002)

Di ayat ini Quraish Shihab menafsirkan kata *mubaraak* sama halnya dengan ayat 92 bahwa *mubaraak* terambil dari kata *barkah* yang berarti menetapnya sesuatu di dalamnya berupa kebaikan yang melimpah, banyak serta terus menerus. Seperti kolam yaitu *birkah* karena didalamnya terdapat air yang banyak dan bersifat menetap serta, tidak berhamburan kemana-mana.⁵⁵

c) Qs. al-Anbiya ayat 50

وَهَذَا ذِكْرٌ مُبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ

“Dan ini (*al-Qur'an*) adalah suatu peringatan yang mempunyai berkah yang telah kami turunkan. Maka apakah kamu mengingkarinya?.”⁵⁶ (M.Quraish, 2002)

Asal Kata *mubaraak* ialah *barakah* yang maknanya banyak kebajikan. Padahal, *al-Qur'an* berisi banyak kebajikan dan kelebihan. Tak hanya tulisannya yang menawan, tetapi yang terpenting, isinya. Selain itu, dia juga merupakan bukti kebenaran, membungkam penantang.⁵⁷ (M.Quraish, 2002)

d) Qs. Shad ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Kitab (*al-Qur'an*) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.” (M.Quraish, 2002)

Menurut Quraish Shihab, kata tersebut berarti *mubaraak*, yang berarti barakah berarti sesuatu yang abadi, termasuk keutamaan yang melimpah, bervariasi dan berkesinambungan. Kolam tersebut dinamakan *Birkah* karena air yang tersimpan di dalamnya tidak hilang kemana-mana.⁵⁸ (Wahba, 2016)

Kebaikan al-Qur'an tidak dapat dihitung karena berasal dari Allah dan diturunkan kepada Nabi Muhammad. Ketika orang ingin membaca dan menghafal al-Qur'an, keberkahan yang terkandung dalam al-Qur'an lebih besar. Berkah al-Qur'an juga dapat memberikan efek positif bagi kehidupan dan kelangsungan hidup manusia yang mengamalkan al-Qur'an.

Penulis dapat memahami bahwa Quraish Shihab mendefinisikan kata *mubaarak* dalam al-Qur'an sebagai kebaikan yang tetap, banyak dan berkesinambungan. Quraish Shihab mengungkapkan kata *Mubaarak* dengan sebuah kolam bernama *Birka* karena air di dalamnya tidak menyebar kemana-mana. Hal yang sama berlaku untuk al-Qur'an, yang memiliki banyak hal baik, terus-menerus.

2) Tafsir al-Munir

a) Surah al-An'am ayat 92

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقٌ لِّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحْفَظُونَ

“Dan ini (al-Qur'an), kitab yang telah kami turunkan dengan penuh berkah, membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ummul qura (Mekah) dan orang-orang yang ada disekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya al-Qur'an dan mereka selalu memelihara shalatnya.”

Ayat di atas memberitahukan tentang guna atau fungsi dari al-Qur'an yang fungsinya sama dengan Taurat yaitu memberikan kebenaran dan petunjuk ke jalan yang benar. Dan Allah telah memastikan keaslian dari kitab yang pertama kali Allah turunkan. Sehingga siapa saja yang mengikuti al-Qur'an maka surga baginya. Namun sekarang Kitab Taurat sudah tidak terjaga keasliannya sehingga ancamannya adalah neraka dan siksa bagi siapaun yang berani merubah kitab Allah. Sehingga al-Qur'an ini Allah turunkan untuk seluruh umat manusia, bukan hanya Arab saja.⁵⁹(Wahba, 2016)

Menurut tafsir al-Munir kata مُبَارَكٌ artinya tambahan dan kelapangan. Allah menganugerahkan al-Qur'an sebuah keistimewaan sehingga hal ini yang membuatnya berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, karna al-Qur'an menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, baik itu dari segi bahasa, maupun makna. Artinya bahwa al-Qur'an

diturunkan dengan segala bentuk kebajikan yang ada di dalamnya dan membenarkan kitab-kitab sebelumnya lalu sebagai pemberi peringatan bagi seluruh umat manusia. Manusia yang taat kepada Allah pasti bepedoman kepada Allah dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan mendirikan Shalat.⁶⁰ (Wahba, 2016)

Adapun fiqih kehidupan yang dapat diambil dari ayat di atas ialah⁶¹(Wahba, 2016):

(1). Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah jamin kesuciannya dan keasliannya, Allah anugerahkan keberkahan di dalamnya agar manusia mengikuti ajaran al-Qur'an. Dengan adanya al-Qur'an membawa kabar baik bagi siapa saja yang berbuat baik maka surga yang di dapatkan, maupun sebaliknya maka neraka yang di dapatkan bahkan siksaan.

(2). Ayat ini menggambarkan bahwa diutusnya seorang Nabi adalah untuk seluruh umat manusia.

(3). Keyakinan pada hari kiamat adalah bentuk dari rukun iman yang merupakan dasar pemikiran umat islam. Sehingga jika manusia mengimani hari kiamat maka ia akan mengikuti semua ajaran al-Qur'an.

b) Qs. al-An'am ayat 155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan ini adalah kitab (al-Qur'an) yang kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah dan bertakwalah agar kamu mendapatkan rahmat.”⁶²(Wahba, 2016)

Kata *mubaarak* yang berarti keberkahan di ayat ini al-Munir menafsirkan bahwa keberkahan diberikan kepada al-Qur'an berupa kebajikan dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia bukan hayna untuk kaum Arab atau sekitarnya saja, kebaikan yang al-Qur'an miliki memiliki manfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Yang sifatnya permanen dan mencakup segala aspek kehidupan, sehingga di ayat inilah Allah memerintahkan manusia untuk bertakwa kepadanya dengan cara mengikuti ajaran al-Qur'an dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.⁶³ (Wahba, 2016)

Adapun fiqih kehidupan ialah hendaknya seluruh umat manusia mengikuti semua ajaran al-Qur'an dan mengamalkannya di kehidupan selanjutnya. Memegang teguh al-Qur'an dengan penuh ketakwaan, *pertama* takut kepada Allah sehingga menuntut untuk melakukan hal-hal yang baik saja, karena merasa selalu diawasi, *kedua* takut terhadap

hari kiamat yang teramat mengerikan, sehingga harus mempertanggung jawabkan semua yang dilakukan semasa di dunia, dan bertobatlah ketika berada dalam sebuah keburukan.⁶⁴ (Wahba, 2016)

c) Qs. al-Anbiya ayat 50

وَهَذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ

*“Dan ini (al-Qur’an) adalah suatu peringatan yang mempunyai berkah yang telah kami turunkan. Maka apakah kamu mengingkarinya?.”*⁶⁵ (Wahba, 2016)

Kata *mubaarak* diperuntukkan kepada al-Qur’an karena banyaknya keberkahan yang memiliki manfaat atau faedah. Sama halnya dengan Taurat berisi tentang pelajaran, dan nasihat, sehingga bermanfaat bagi kehidupan manusia.⁶⁶(Wahba, 2016) أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ Maka apakah kalian tetap mengingkarinya, perkataan ini dengan gamblang diucapkan sebagai bentuk kecaman terhadap manusia yang masih saja mengingkari al-Qur’an.⁶⁷ (Wahba, 2016) Dan juga termasuk bentuk keheranan terhadap manusia padahal sudah jelas bahwa al-Qur’an benar-benar kalamullah yang tidak ada yang bisa membuat semisal dengan al-Qur’an.⁶⁸ (Wahba, 2016)

Fikih kehidupan adalah bahwa ayat-ayat tersebut menunjukkan al-Qur'an yang tetap terjaga keasliannya tidak ada yang mampu mengubahnya, berbeda dengan Taurat yang dulu keasliannya masih terjamin tapi kini sudah tidak lagi. Karena sekarang kitab Taurat telah bnyak diganti isinya oleh manusia sehingga keaslian Taurat sudah tidak terjaga lagi.⁶⁹ (Wahba, 2016)

d) Qs. Sad ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Kitab (al-Qur’an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.”*⁷⁰ (Wahba, 2016)

Diayat ini memberitahukan tentang keutamaan diturunkannya al-Qur’an kepada manusia dengan segala kebaikan dan keberkahan yang menyelimutinya. Dan sudah

ditegaskan lagi bahwa jalan yang terbaik yang harus ditempuh oleh seorang mukmin ialah mengikuti dan berpedoman pada al-Qur'an.⁷¹ (Wahba, 2016)

Adapun fiqih kehidupan yang dapat diambil dari ayat di atas⁷²(Wahba, 2016):

- (1). Dalil yang menunjukkan keharusan seorang mukmin untuk memikirkan, menghayati dan mengamalkan al-Qur'an dikehidupannya
- (2). Orang-orang berakal pasti akan mempelajari al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kitab pengingat dan nasihat bagi orang-orang yang mau berfikir memanfaatkan akalunya.

Al-Qur'an memiliki keberkahan berupa kebajikan, yang bisa menuntun manusia kepada jalan yang benar. Agar manusia bisa memikirkan, menghayati dan mengamalkan al-Qur'an dikehidupannya. Kata *mubaarak* di tafsir al-Munir bermakna yang banyak kebajikan, keberkahan, baik *duniawi* maupun *ukhrawi*.⁷³ (Wahba, 2016)

Dapat penulis pahami bahwa kata *mubaarak* menurut tafsir al-Munir ialah suatu kebaikan yang melekat pada al-Qur'an yang memiliki manfaat, kegunaan dan kebaikan yang selalu bertambah. Keberkahan al-Qur'an bukan hanya terletak pada hurufnya tetapi juga pada makna yang terkandung di dalamnya. Kebaikan tersebut berguna untuk kehidupan manusia.

Analisis Makna Mubaarak Dalam al-Qur'an

Menurut kajian *semantik* makna dari kata *mubaarak* ialah adanya kebaikan Tuhan yang di anugerahkan kepada sesuatu objek. Berdasarkan kepada teori sosial dari Max Weber maka agama mempengaruhi pemikiran serta perubahan sosial baik itu tingkah laku dan sikap dari manusia itu sendiri⁷⁴(Wahba, 2016). Perilaku berisi kepada semua kegiatan manusia berupa tindakan yang manusia itu lakukan sedangkan perilaku sosial muncul ketika manusia tersebut melakukan kegiatan sosial yang mengarah kepada dirinya sendiri. Kata *mubaraak* dapat dilihat di keempat surat yang telah penulis bahas, para mufasir memahami kata *mubaarak* diberikan kepada al-Qur'an karena terdapat banyak manfaat yang sifatnya menetap dan bisa selalu bertambah. Melihat kepada ayat yang membicarakan keberkahan al-Qur'an maka praktik yang berada ditengah-tengah masyarakat sosial setelah memahami makna *mubaarak* maka, diwujudkan dengan membaca, menghafal, *men-tadabburi* dan mengajarkannya kepada manusia yang lain.

Dengan demikian ketika masyarakat semakin dekat dengan al-Qur'an, maka pola pikir dan tingkah laku dari manusia tersebut pun ikut berubah. Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa al-Qur'an memiliki berkah dan petunjuk bagi mereka yang mempelajari dan mengamalkannya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan, sebagai berikut:

1. Kata *mubaarak* ialah sifat yang menerangkan adanya keberkahan pada sesuatu. Kata *mubaarak* adalah isim *maf'ul* dari lafadh *Baraka*. Kata *mubaarak* Ketika menggunakan pendekatan *semantik* Toshihiko Izutsu maka makna *mubaarak* ialah kebaikan Tuhan yang dianugerahkan kepada objek yang dikehendaki-Nya baik itu manusia, al-Qur'an dan sebagainya.
2. Analisis makna *mubaarak* dalam al-Qur'an, bahwa Kata *mubaarak* dipahami secara *semantik* sebagai suatu kebaikan yang diberikan oleh Tuhan kepada al-Qur'an. Ketika pemahaman demikian telah tertanam di setiap individu, maka manusia akan berusaha merefleksikannya di kehidupan sosial, dengan cara berinteraksi langsung dengan al-Qur'an baik itu membaca, menghafal, mentadabburi agar mendapatkan keberkahan dari al-Qur'an. hal inilah yang membawa manusia kepada kehidupan yang lebih baik lagi dengan penuh kebaikan dan keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-sheikh. (2012). *Lubaabut tafsir min ibnu katsir, jilid 2*. Gema Insani.
- Ahmad Munawir, W. (1997). *Kamus Arab-Indonesia*. Pustaka Progresif.
- Al-Qurtubi. (2007). *Al Jami'li Ahkam All-Qur'an, Jilid 11*. Pustaka Azam.
- As-Sa'di, A. bin N. (2016). *Tafsir Al-Quran*. Darul Haq.
- Departemen Agama RI. (2010). *Tafsir Kementrian Agama RI*. Lentera Abadi.
- Ibnu Katsir. (2012). *Terjemahan Taisiru Al-Aliyyil Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu katsir*. Gema Insani.
- Ibnu Manzur. (19 C.E.). *Lisan Al-Arab, Jilid 10*. Darul Kutub Ilmiah.
- KBBI. (n.d.). Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- M.Quraish, S. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.
- Moch Anwar. (2018). *Ilmu Nahwu*. Sinar Baru Algesindo.

- MuhammadFuad Abdul, B. (1987). *Al-Mu'jam al-Mufahrosh Al-Quran Al-Karim*. Darul Fikr.
- Nashir bin Abdurrahman. (2009). *Tabarruk Memburu Berkah Sepanjang Masa di Seluruh Dunia Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Pustaka Imam Syafe'i.
- Syhabuddin Mahmud, A.-A. (2014). *Ruuhul Ma'ani, Jilid 7*. Beirut : Darul Kutup Al-Ilmiyah.
- Wahba, A.-Z. (2016). *Tafsir al-Munir terjemah, jilid 4*. Gema Insani.